

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan sebuah masalah besar yang sejak dulu telah terjadi di banyak Negara tak terkecuali Negara Indonesia. Kemiskinan sendiri bisa dikatakan sebagai musuh utama dalam hal program pembangunan ekonomi sebuah Negara dimana banyaknya masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan ini menyebabkan ketidakstabilan ekonomi di Negara tersebut. Di Indonesia sendiri kemiskinan sudah bisa dikatakan hal yang menjadi “pekerjaan rumah” yang selalu ada dan menjadi masalah terbesar dalam pemerintahan Indonesia sejak dulu.

Masalah kemiskinan muncul dikarenakan adanya sekelompok anggota masyarakat yang secara struktural tidak mempunyai peluang dan kemampuan yang memadai untuk mencapai tingkat kehidupan yang dikatakan layak. Keadaan inilah yang mereka harus mengakui keunggulan masyarakat lainnya dalam persaingan mencari nafkah dan pemilikan aset produksi. Persaingan yang tak seimbang ini membuat mereka yang tak unggul kian lama semakin tertinggal. (Khasanah, 2010, hal. 31). Selain itu kemiskinan bisa juga disebabkan oleh faktor lain misalnya karena faktor alam seperti kemiskinan yang terjadi akibat bencana alam yang membuat masyarakat terdampak mengalami kerugian besar baik karena harta benda mereka yang rusak karena bencana alam

tersebut ataupun karena kondisi lingkungan pasca bencana alam yang tidak memungkinkan mereka untuk bekerja.

Tingkat kemiskinan yang tinggi memang menjadi sebuah permasalahan besar karena dengan banyaknya masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan berdampak besar pada kesejahteraan sebuah Negara. Selain itu kemiskinan juga bisa mendorong meningkatnya tingkat kriminalitas yang mungkin saja diakibatkan paksaan keadaan ekonomi. Rendahnya tingkat pendidikan dan juga taraf kesehatan juga menjadi salah satu dari sekian dampak yang terjadi karena kemiskinan, sehingga bisa dikatakan tingkat kemiskinan bisa menentukan keadaan sebuah Negara.

Pada dasarnya upaya untuk mengurangi angka kemiskinan sudah berlangsung sejak dulu, berbagai program-program dicetuskan oleh pemerintah dengan tujuan untuk menekan jumlah masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan.(Khairul, Zainuri, dan Peny, 2020:145) Akan tetapi usaha pemerintah tidak akan berjalan lancar apabila masyarakatnya sendiri tidak bisa berkerjasama dengan pemerintah untuk menyukseskan program tersebut, maka dari itu peran kolaborasi antara pemerintah masyarakat menjadi dasar untuk terwujudnya program pengentasan kemiskinan yang sejak dulu dijalankan.

Masalah kemiskinan yang sangat berdampak besar bagi kehidupan manusia dan kesejahteraan hidup masyarakat di sebuah Negara ini tak luput pula dari perhatian umat islam karena dalam islam kita diajarkan

untuk saling membantu sesama yang sedang dalam kesusahan. Indonesia sebagai salah satu Negara dengan mayoritas penduduknya beragama islam sehingga bisa dikatakan kalau umat islam dapat menjadi pioner dalam pemberdayaan ekonomi di Indonesia salah satunya dalam hal pengentasan masalah kemiskinan yang sejak dulu terjadi di Indonesia.

Adapun salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemiskinan dalam islam adalah melalui zakat. Zakat merupakan salah satu instrument islami yang digunakan untuk distribusi pendapatan dan kekayaan. Adanya zakat fitrah, zakat harta, dan zakat profesi diharapkan dapat menekan ketimpangan kekayaan di Indonesia, selain itu juga zakat dapat diandalkan sebagai salah satu mekanisme dalam mengatasi kemiskinan yang terjadi di Indonesia. (Pratama, 2015, hal. 94).

Zakat merupakan salah satu cara pemerataan kekayaan, dimana dengan membayarkan zakat maka diharapkan mereka yang masuk kedalam golongan wajib dizakati bisa meningkatkan taraf kehidupan mereka (Irfan Syauqi Beik.2015:201). Seperti dalam Q.S al-Baqarah/2:277 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ
وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٢٧٧

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”

Potensi zakat dapat menunjang terwujudnya sistem masyarakat islam yang terdiri atas umat yang satu, persamaan derajat dan kewajiban, meningkatkan persaudaraan anatar umat islam. Zakat juga menjadi salah satu unsur penting dalam hal mewujudkan keseimbangan dalam pendistribusian harta, secara tidak langsung dengan mengeluarkan zakat maka kita berperan dalam meningkatkan taraf hidup orang banyak yang berdampak pada perekonomian di suatu Negara.

Zakat merupakan bantuan sosial bagi orang-orang fakir dan orang-orang lainnya yang sangat membutuhkan bantuan. Zakat dapat mendorong mereka untuk memulai bekerja dengan semangat kalau mereka sanggup melaksanakannya, atau dapat mendorong mereka untuk meraih kehidupan yang layak, kalau mereka tidak mampu bekerja. Dengan begitu masyarakat akan terbebas dari jerat-jerat kemiskinan, dan negara akan terpelihara dari penganiayaan dan kelemahan, sebab setiap golongan ikut bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan orang-orang fakir. (Az-Zuhaili, 2001, hal. 4)

Peran zakat yang bisa menjadi sebuah langkah untuk mengatasi masalah kemiskinan yang telah lama terjadi ini tentunya harus terus dikembangkan agar peran zakat ini dapat mengubah keadaan yang telah lama terjadi di sebuah Negara. (Indria, Elin, Nina dan Nungki, 2020:103)

Pengelolaan zakat menjadi dasar terciptanya pengumpulan dan penyaluran zakat yang maksimal sehingga peran dari zakat itu sendiri dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Salah satu lembaga pengelolaan zakat yang ada di Indonesia adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNas). Badan Amil Zakat Nasional (BAZNas) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No.8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNas sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNas dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.

Secara umum tugas BAZNas adalah mengumpulkan dan mengelola dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dari para muzakki yang nantinya akan disalurkan kepada mereka yang wajib dizakati (mustahik). BAZNAS sebagai salah satu lembaga pengelolaan dana zakat memberikan kemudahan bagi mereka yang ingin mengeluarkan zakat dalam hal penyaluran dana zakat tersebut, dimana dana yang diberikan nantinya akan dikelola oleh BAZNAS dan disalurkan kepada mereka yang termasuk kedalam golongan wajib dizakati. Dana ZIS yang dikumpulkan oleh BAZNAS disalurkan melalui berbagai macam program yang nantinya diharapkan bisa membantu perekonomian mereka yang membutuhkan.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh BAZNAS saat ini ialah bagaimana agar masyarakat menyalurkan zakat mereka melalui BAZNAS. Sebagaimana fungsi dari lembaga ini sendiri yaitu melakukan pengumpulan dana zakat maka dari itu penting sekali untuk memaksimalkan pengumpulan zakat.

Seiring berkembangnya teknologi maka mulai muncul beberapa inovasi yang mendukung kehidupan manusia di era modern ini salah satunya ialah meningkatnya masyarakat yang menggunakan smartphone sehingga bisa dikatakan sekarang adalah masanya era digital berkembang (Pertwi Utami, Tulus Suryanto, 2020:216). BAZNAS sebagai lembaga yang memiliki tujuan untuk membantu masyarakat membayarkan zakatnya tentunya juga meningkatkan inovasi mereka agar perkembangan teknologi dapat juga membantu peningkatan jumlah muzakki yang berzakat melalui BAZNAS.

Salah satu layanan yang saat ini dijalankan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan ialah pembayaran zakat melalui QR Code. QR Code atau biasa dikenal dengan istilah QR (Quick Response) Code adalah bentuk evolusi kode batang dari satu dimensi menjadi dua dimensi. (David, 2019) Layanan pembayaran zakat melalui QR Code ini sendiri dijalankan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan sejak 22 Mei tahun 2018 ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang ingin membayarkan zakatnya sehingga dengan adanya layanan ini dapat memudahkan masyarakat dalam membayarkan zakatnya.

Layanan dengan sistem QR Code ini sangat mudah penggunaannya, dimana muzakki hanya perlu sebuah akses internet dan mempunyai aplikasi dompet elektronik seperti Gopay, DANA, OVO ataupun mobile banking seperti BRI Mobile dan BSI Mobile. Selanjutnya muzakki melakukan pembayaran dengan cara memindai/scan QR Code di aplikasi dan memasukkan nominal transaksi dan melakukan konfirmasi untuk pembayaran.

Saat ini BAZNAS bisa menampung berbagai macam dana melalui QR Code dari hampir seluruh bank dan e-wallet (dompet elektronik) hanya dengan satu kode QR yang disebut QR CODE. QR CODE sendiri merupakan kependekan dari Quick response code Indonesia Standar. Dengan adanya QR CODE seluruh aplikasi pembayaran dari penyelenggara manapun baik bank ataupun nonbank yang digunakan masyarakat dapat digunakan di seluruh toko, pedagang, warung, parkir, tiket wisata, donasi (merchant) yang berlogo QR CODE, meskipun penyedia QR CODE di donasi berbeda dengan penyedia aplikasi yang digunakan masyarakat.

Dibalik kelebihan QR Code yang memudahkan muzakki berzakat hanya lewat media online seperti smartphone tanpa harus ke kantor BAZNAS secara langsung, QR Code ini juga tidak lepas dari kelemahan dan kekurangannya seperti harus adanya koneksi internet yang memadai. Serta harus memahami betul bagaimana cara bertransaksi lewat media

digital sehingga orang tua yang gagap terhadap teknologi menjadi tidak bisa menggunakan layanan berbasis QR Code ini.

Adanya layanan pembayaran zakat melalui QR Code ini diharapkan menjadi langkah baru bagi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam upaya untuk meningkatkan jumlah muzakki yang berzakat melalui BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Selain itu dibalik kekurangan QR Code diatas, dengan kemudahan yang ditawarkan dari layanan ini diharapkan dapat menimbulkan motivasi bagi muzakki untuk menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

Berawal dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam bentuk penelitian, terutama gambaran tentang layanan pembayaran zakat dengan QR Code yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan untuk meningkatkan motivasi berzakat melalui BAZNAS dalam skripsi yang berjudul **“STRATEGI LAYANAN PEMBAYARAN ZAKAT DENGAN QR CODE MELALUI BAZNAS KALIMANTAN SELATAN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana STRATEGI LAYANAN PEMBAYARAN ZAKAT DENGAN QR CODE MELALUI BAZNAS KALIMANTAN SELATAN?
2. Bagaimana strategi yang harus dilakukan BAZNAS dalam penggunaan QR CODE berdasarkan analisis SWOT?

C. Tujuan Penelitian & Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui strategi layanan Pembayaran Zakat melalui QR Code dalam meningkatkan motivasi *muzakki* berzakat melalui BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.
2. strategi yang harus dilakukan BAZNAS dalam penggunaan QR CODE berdasarkan analisis SWOT.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai layanan Pembayaran Zakat menggunakan QR Code dalam meningkatkan motivasi *muzakki* berzakat melalui BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan
2. Menambah pengetahuan dan wawasan seputar permasalahan yang diteliti, bagi baik penulis maupun pihak yang lain.

3. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang bermaksud melakukan penelitian berikutnya dari aspek yang berbeda dari penelitian ini, serta sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka menambah khazanah ilmu pengetahuan, baik pihak perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin maupun perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

D. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang jelas dari penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Strategi adalah langkah-langkah yang harus dijalankan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan. (Kasmir, 2016, hal. 186). Menurut Setiawan (2012) Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi dalam penelitian ini bermakna perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh oleh organisasi, yakni dengan cara yang rasional di dalam mewujudkan tujuan jangka panjang.
2. Layanan adalah suatu perbuatan atau penampilan yang dapat ditawarkan oleh suatu partai kepada yang lain yang tidak berwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan apapun. Ini mungkin atau mungkin tidak diikat pada suatu produk fisik. (Kotler, 1999, hal. 168) Layanan merupakan sebuah usaha atau

kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu orang lain, yang mana biasanya berkaitan dengan jasa.

3. *QR Code* atau yang bisa disebut dengan kode respon cepat merupakan salah satu jenis simbol yang menyimpan informasi secara mendatar (horizontal) dan menurun (vertikal) atau dua dimensi yang dikembangkan oleh perusahaan Denso Wave pada tahun 1994. (Prihanto & Fratianto, 2014, hal. 2). QR Code adalah suatu barcode dua dimensi yang didalamnya berisi berbagai jenis informasi secara langsung. Dalam penelitian ini QR Code berarti kode batang, kode pembayaran, prosesnya diperlukan scan ataupun pemindaian dengan menggunakan smartphone.
4. Motivasi suatu kekuatan yang merupakan dorongan individu untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan, atau dikehendakinya. (Hasan, 1994, hal. 42)
5. Zakat menurut istilah agama Islam artinya “kadar harta yang tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat”. (Rasjid, 2016, hal. 193)

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain:

1. Dwi Apriani (1301150132), Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin 2016.

“Strategi Layanan Jemput Bola Dalam Meningkatkan Motivasi Menabung Nasabah Pada BMT UGT Sidogiri Cabang Banjarmasin”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masyarakat yang berkeinginan untuk menabung tetapi mereka tidak sempat menabung karena kesibukan mereka dalam berkerja sehingga, BMT UGT Sidogiri Cabang Kalimantan Selatan perlu mencari strategi layanan yang efektif dalam meningkatkan motivasi menabung di kalangan masyarakat yang sekarang ini semakin konsumtif. Layanan jemput bola yang diteliti oleh peneliti ini merupakan sebuah layanan yang dijadikan BMT UGT Sidogiri Cabang Banjarmasin dalam meningkatkan jumlah nasabah. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi layanan jemput bola dalam meningkatkan motivasi menabung nasabah pada BMT UGT Sidogiri Cabang Banjarmasin dengan menjadikan pasar sebagai tempat sasarannya. Strategi layanan jemput bola ini termasuk dalam bauran promosi yang meliputi periklanan dengan cara membagi brosur dan menyerbar kalender, promosi penjualan dengan memberikan undian hadiah serta personal selling dengan karyawan BMT yang mengunjungi setiap hari dari jam 08.00 s/d 11.00. Sedangkan kendala dalam strategi ini adalah waktu, persaingan lemahnya antisipasi uang palsu.

Persamaan dengan penelitian Dwi Apriani adalah sama-sama melakukan penelitian terhadap sebuah strategi layanan yang

diterapkan oleh sebuah lembaga. Adapun perbedaannya adalah penulis melakukan penelitian tentang layanan pembayaran zakat dengan *QR Code* di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, sedangkan Dwi Apriani melakukan penelitian tentang layanan jemput bola di BMT UGT Sidogiri Cabang Banjarmasin. (Apriani, 2017)

2. Sheila Aulia Eka Larasati (28.13.3.072), Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. “Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan Terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Berzakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Labuhan batu Selatan (Studi Kasus Masyarakat Desa Sisumut)”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat berzakat masyarakat berzakat melalui BAZNAS Kabupaten Labusel. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel kepercayaan, variabel religious dan variabel pendapatan terhadap minat masyarakat berzakat. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan masyarakat muslim Desa Sisumut sebagai populasinya. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik *Convenience Sampling* dengan jumlah responden sebanyak 99 orang. Jenis data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Adapun analisi data yang dilakukan

dalam penelitian ini menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji statistic dan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan (X1) berpengaruh terhadap minat zakat masyarakat dengan signifikan dari variabel kepercayaan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t hitung $>$ t tabel 9,069

$>$ 1.661. Variabel religiusitas (X2) juga berpengaruh terhadap minat zakat dengan tingkat signifikan dari variabel religiusitas sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,005 dengan nilai t hitung $>$ t tabel 2,097 $>$ 1,661 dan variabel pendapatan juga berpengaruh terhadap minat zakat masyarakat dengan tingkat signifikan sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t hitung $>$ t tabel 2,601 $>$ 1.661. Kemudian dari uji simultan (F) diperoleh F tabel sebesar 2,70 dan diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 47,869. Sehingga dapat disimpulkan bahwa F hitung $>$ F tabel (47,869 $>$ 2,70), artinya bahwa variabel kepercayaan, religiusitas dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat zakat masyarakat pada BAZNAS Kabupaten Labusel

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah sama- sama meneliti tentang suatu hal yang mempengaruhi keinginan masyarakat berzakat melalui badan amil khususnya BAZNAS. Adapun yang menjadi pembeda adalah penelitian ini meneliti tentang pengaruh kepercayaan, religiusitas dan pendapatan

terhadap minat berzakat di sebuah badan amil zakat sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang sebuah layanan yang dijalankan oleh sebuah badan amil zakat tepatnya layanan pembayaran zakat melalui *QR Code* terhadap minat atau keinginan masyarakat berzakat melalui sebuah badan amil zakat.

3. Wiszda Asma (0701158022) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah. “Strategi Promosi Terhadap Peningkatan Jumlah *Muzakki* (Studi Terhadap Lembaga Amil Zakat Dhuafa Tersenyum)”. Penelitian ini dilatarbelakangi dari perlunya strategi pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan atau lembaga. Banyak metode-metode yang dilakukan oleh setiap perusahaan dalam melakukan strategi pemasaran, salah satunya dengan menggunakan promosi. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa promosi adalah salah satu faktor yang diterapkan bagi keberhasilan dan strategi pemasaran yang diterapkan suatu perusahaan terutama pada saat ini ketika era reformasi berkembang pesat, maka promosi merupakan salah satu senjata ampuh bagi perusahaan dalam mengembangkan dan mempertahankan usaha. Tidak hanya perusahaan yang menghasilkan produk barang memerlukan promosi, tetapi perusahaan atau lembaga yang bergerak dibidang pelayanan jasa juga memerlukan promosi, seperti lembaga amil zakat. Setelah dianalisis menghasilkan temuan-temuan: Pertama: bentuk strategi promosi yang dilakukan sejak berdirinya LAZ Dhuafa Tersenyum

sampai sekarang yaitu (1) periklanan, adapun media periklanan yang digunakan yaitu media cetak dengan menggunakan surat kabar, brosur, spanduk dan mini banner, media elektronik, yaitu televisi dan radio. (2) promosi penjualan (3) hubungan masyarakat dan (4) pemasaran langsung. Kedua: dampak dari strategi promosi yang dilakukan oleh LAZ Dhufa Tersenyum berhasil meningkatkan jumlah *Muzakki*.

Persamaan penelitian dengan Wiszda Asma adalah pada masalah yang diangkat yaitu sebuah strategi yang digunakan oleh sebuah lembaga amil untuk meningkatkan jumlah *Muzakki*. Adapun perbedaannya ialah terdapat pada strategi yang digunakan dan juga tempat penelitian dilaksanakan dimana penulis meneliti tentang strategi layanan yang di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan sedangkan Wiszda Asma meneliti tentang strategi promosi yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Dhufafa Tersenyum.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut yaitu

Bab I adalah pendahuluan, yaitu berisi latar belakang masalah yang memaparkan tentang kerangka dasar pemikiran yang melatarbelakangi permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang telah tergambarkan dari latar belakang masalah akan diteliti dengan dirumuskannya dalam rumusan masalah. Setelah itu dari rumusan masalah, maka ditetapkanlah tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Supaya tujuan penelitian ini tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai, maka penulis membuat definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian ini. Untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka juga diberi kajian pustaka, Setelah diberi kajian Pustaka serta terdapat sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang menerangkan, menguraikan dan menjabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga memberi informasi dari referensi media lainnya.

Bab III merupakan metode penelitian, yang berisi jenis, sifat, dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian strategi layanan jemput zakat dalam meningkatkan minat berzakat melalui BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Selanjutnya membahas mengenai analisis data dan hasil analisis serta pembahasan yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab III, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian serta jawaban-jawaban pertanyaan yang disebut dalam rumusan masalah.

Bab V merupakan penutup, terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan merupakan telaah ringkasan terhadap pembahasan dari analisis sebelumnya.

Adapun saran merupakan gagasan penulisan dan kontribusi pemikiran yang diberikan agar hasil penelitian ini berdampak positif bagi semua pihak.